
Literature Review: Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Khafina Ayanasva^{1*}, Bella Wiranti², Anggraeny Dian Puspita³, Amaliyah Azzahra⁴, Sekar Khofidfah Maajid⁵,
Dwi Sarwani Sri Rejeki⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jendearal Soedirman,
Jl. Dr. Soeparno Kampus Karangwangkal, Purwokerto Utara, 53123, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Dikirim : 18-06-2022

Diterima : 31-07-2023

Direvisi : 16-08-2023

ABSTRACT

The COVID-19 virus that attacks the respiratory system, ranging from mild, and moderate, to death can affect anyone, including pregnant women. Vaccination has proven effective in dealing with the spread of COVID-19 cases. However, the majority of pregnant women are reluctant to receive vaccinations because of their fear. The research aims to determine the determinants of receiving COVID-19 vaccination in pregnant women to reduce their anxiety and be encouraged to be vaccinated. This study uses a literature review method from journals published between 2017-2022 in Science Direct, PubMed, and Google Scholar with the keywords acceptance, vaccine COVID-19, and pregnant. The total results from the literature study obtained 13 articles that met the inclusion criteria. The result of this literature review is that the low acceptance of COVID-19 vaccination is seen in young pregnant women, but in China itself, younger pregnant women receive the vaccine higher; exposure to negative information about vaccines; non-white race; religious beliefs in Ethiopia; lack of knowledge about the COVID-19 vaccine and evidence of vaccine safety in pregnant women, causing fear of the vaccine's effect on the fetus; perceived low susceptibility to COVID-19; low-income mothers; residence in rural areas; and a less motivating environment for COVID-19 vaccination.

Keywords: acceptance, vaccine COVID-19, pregnant

*Corresponding Author: amaliyah.azzahra@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

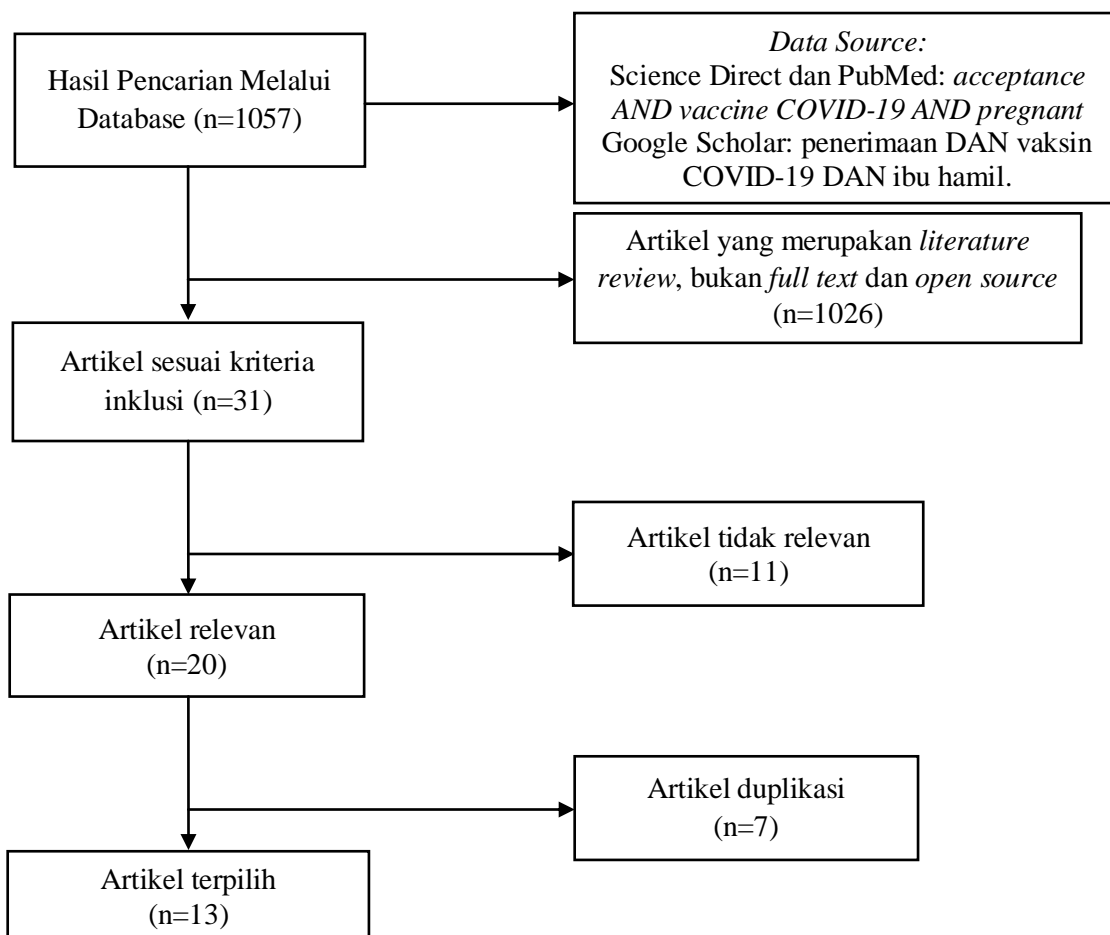
Penyakit menular COVID-19 merupakan penyakit gangguan pernapasan karena infeksi virus (SARS CoV-2). Virus tersebut menyerang sistem pernafasan mulai dari gangguan ringan, sedang hingga kematian. Dengan jenis penularan secara droplet membuat persebaran ini sangat cepat. Percikan air yang dikeluarkan oleh penderita terhirup dan masuk ke dalam kornea mata, maka akan memiliki resiko penularan yang lebih tinggi ⁽¹⁾. Virus tersebut dapat bisa menyerang siapapun dari muda hingga tua, termasuk ibu hamil serta ibu menyusui ⁽²⁾. Semakin tinggi tingkat keparahan penyebaran virus SARS CoV-2 ini, pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan pembatasan sosial dengan berbagai jenjang untuk membatasi mobilitas masyarakat. Untuk membantu merangsang antibodi setiap individu masyarakat, pemerintah juga membuat

kebijakan wajib vaksin yang dimulai pada Januari 2021⁽³⁾. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif penting diadakan demi memutus maupun mencegah penyebaran COVID-19 ke depannya⁽²⁾. Harapannya semua lapisan masyarakat dapat divaksinasi COVID-19, termasuk kelompok rentan dari golongan ibu hamil. Jika Ibu hamil terkena COVID-19, maka mereka harus dirawat di ICU dan mendapatkan intubasi atau bantuan pernafasan. Resiko keparahannya akan meningkat menjadi dua kali lipat pada ibu hamil. Organogenesis dan perkembangan janin pada ibu hamil akan terpengaruh infeksi COVID-19. Risiko keguguran maupun melahirkan secara prematur menjadi tantangan yang harus dihadapi ibu hamil saat terinfeksi COVID-19. Parahnya, mereka juga sangat rentan mengalami gangguan pertumbuhan janin hingga kematian⁽⁴⁾.

Keparahan yang akan terjadi pada Ibu hamil apabila terkena COVID-19 seharusnya sebanding dengan angka cakupan vaksinasi pada ibu hamil tinggi, mengingat vaksinasi berdasarkan penelitian sudah terbukti ampuh untuk menangani persebaran kasus COVID-19, namun, masih banyak golongan ibu hamil di Indonesia yang belum tersentuh vaksinasi, seperti kelompok ibu hamil di Jawa Barat yang belum mencapai target angka cakupan vaksinasi COVID-19 hingga Oktober 2021⁽⁵⁾. Masih banyak ibu hamil yang memiliki banyak kecemasan dan keraguan sehingga enggan untuk di vaksin. Artikel ilmiah yang sudah ada memiliki hasil yang berbeda terkait penjelasan determinan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil sehingga membuat pembaca mengalami kebingungan untuk menyimpulkan informasi yang bisa dipercaya. Oleh karena itu, penulis membuat literature review ini dengan tujuan harapan hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu hamil untuk ikut serta dalam vaksinasi sehingga cakupan vaksinasi pada kelompok ibu hamil pun semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Pertanyaan panduan: Apa saja faktor determinan ibu hamil dalam penerimaan vaksinasi COVID-19? Kata kunci: *acceptance, vaccine COVID-19, pregnant*, penerimaan, vaksin COVID-19, ibu hamil. Kriteria inklusi: artikel yang berisi mengenai determinan penerimaan vaksin terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, *full text, open source*, bukan *literature review*, dipublikasikan pada 2020-2022. Kriteria eksklusi: artikel yang tidak membahas vaksinasi pada ibu hamil, *literature review*, dan artikel yang dirasa tidak lengkap. Data yang digunakan diambil dari database elektronik yaitu PubMed, Scencedirect, dan Google Scholar antara tahun 2020-2022. Dari kata kunci tersebut didapatkan 1.057 artikel, selanjutnya 31 artikel dipilih sesuai judul dan abstrak yang relevan oleh peneliti, sebanyak 13 artikel dipilih untuk ditinjau ulang dan sebanyak 18 artikel dieliminasi. Sebanyak 13 artikel terpilih dibaca ulang mulai dari abstrak, judul, data analisis dan isi. Dari data yang terkumpul, dilakukan analisis data secara sintesis. Bagian hasil dan pembahasan yang telah dianalisis kemudian diinterpretasi dengan mengaitkan hasil dan pembahasan antar jurnal dengan harapan bisa sesuai dengan maksud dan tujuan yang dibuat penulis.



Gambar 1. Proses Literature Review

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran data yang didapat sebanyak 1.057 artikel. Kemudian, dilakukan penyaringan berdasarkan artikel yang tidak berbentuk buku, dan tahun terbit antara 2020-2022 hingga mendapatkan 1.026 artikel. Selanjutnya jurnal yang dapat bebas akses dan teks lengkap diperoleh 31 artikel. Penyaringan lanjutan dilakukan berdasarkan relevansi topik sebanyak 20 artikel. Penyaringan terakhir mendapatkan 13 artikel berdasarkan duplikasi. Penjelasan artikel terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jurnal Literature Review

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
Geoghegan S et al, 2021 “‘This choice does not just affect me.’ Attitudes of pregnant women toward COVID-19	Irlandia	Untuk mengetahui sikap wanita hamil terhadap vaksin COVID-19	Studi populasi dan pengembangan survei	N= 300 Ibu hamil yang datang ke Rumah Sakit Rotunda	Mengumpulkan sampel secara langsung (melalui dokter atau perawat yang sudah ada janji untuk bertemu)	Terdapat perbedaan sikap terhadap vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Kekhawatiran utama yang menjadi alasan penolakan vaksin pada ibu hamil berkaitan dengan

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
vaccines: a mixed-methods study”				, rumah sakit bersalin tersibuk di Irlandia	maupun melalui platform online untuk mengisi 25 survei.	keselamatan janinnya dan kecemasan terhadap vaksin baru.
Tao L et al, 2021 “Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model”	Cina	Untuk mengetahui penerimaan ibu hamil dalam vaksin COVID-19 berdasarkan karakteristik sosiodemografi, status kesehatan, dan faktor pengetahuan.	Desain studi <i>cross sectional</i>	N=1392 Ibu hamil berusia 18 tahun ke atas yang datang ke poliklinik antenatal di rumah sakit (13 s.d. 27/11/2020)	Melakukan pembagian menjadi 3 wilayah (timur, tengah, dan barat), lalu dari 5 provinsi terpilih diambil sampel secara acak dan ditemukan 6 rumah sakit, tepatnya merekrut seluruh ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal di klinik kebidanan dari 6 rumah sakit	Faktor yang berhubungan dengan tingginya penerimaan vaksinasi oleh ibu hamil di Cina, antara lain umur ibu yang lebih muda, tingkat kerentanan yang dirasakan tinggi, tingkat hambatan rendah, tingkat manfaat yang akan didapatkan tinggi, dan isyarat bertindak yang tinggi. Ada perbedaan ibu hamil yang rendah pengetahuan di Cina bagian barat lebih menerima vaksin daripada yang berpendidikan tinggi karena kemungkinan memperoleh informasi negatifnya saja
Blakeway H et al, 2022 “COVID-19 vaccination during pregnancy: coverage and safety”	United Kingdom	Mengetahui keamanan serta cakupan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19	Studi kohort retrospektif	N = 1328 Ibu hamil	Pengisian data biodata, pengambilan vaksinasi COVID-19, dan komplikasi antenatal yang dialami	Terdapat cakupan vaksinasi yang lebih rendah pada ibu hamil muda, etnis non-kulit putih, dan latar sosial ekonomi rendah. Informasi keamanan vaksinasi COVID-19 yang rendah juga membuat ibu hamil

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
						khawatir hingga lebih menolak divaksin.
Sutton D et al, 2021 "COVID-19 vaccine acceptance among pregnant, breastfeeding, and nonpregnant reproductive-aged women"	Amerika Serikat	Mengetahui sikap dan keyakinan ibu hamil, tidak hamil, dan menyusui terhadap vaksinasi COVID-19	Deskriptif kuantitatif	N = 1.012 Ibu tidak hamil, ibu hamil, dan ibu menyusui	Survei online anonim kepada semua wanita, termasuk pasien, penyedia, dan staff di Pusat Medis Irving Universitas Columbia	Responden hamil dari ras non-kulit putih lebih mungkin menolak vaksinasi. Alasan penolakan vaksin adalah kekhawatiran akan membahayakan janin, menyebabkan kemandulan, persepsi diri akan risiko tinggi terjangkit COVID-19, serta minimnya penelitian efek vaksin pada ibu hamil.
Taye EB et al, 2022 "COVID-19 vaccine acceptance and associated factors among women attending antenatal and postnatal cares in Central Gondar Zone public hospitals, Northwest Ethiopia"	Ethiopia	Menilai penerimaan vaksin dan faktor-faktor yang terkait di antara ibu hamil dan pasca melahirkan	Studi <i>Cross-sectional</i>	N = 527 Ibu hamil dan pasca melahirkan	Wawancara langsung ke peserta setelah selesai kunjungan klinik sesuai janjinya yang datanya dikumpulkan dalam kuesioner.	Rendahnya penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil umumnya diakibatkan oleh keraguan vaksin COVID-19 dari kepercayaan agama (46,73%) dan ketakutan akan efek janin (41,71%). Ibu hamil yang tinggal di kota, merasa khawatir akan COVID-19, dan memahami keuntungan vaksin lebih mau menerima vaksinnya.
Ayhan SG et al, 2021 "COVID-19 vaccine"	Turki	Mengetahui penerimaan vaksin dan sikap ragu-ragu ibu	Studi prospektif	N = 300 Ibu hamil	Kuesioner tatap muka berisi 40 pertanyaan tentang	Penerimaan vaksin yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya data keamanan vaksin

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
acceptance in pregnant women”		hamil terhadap vaksin COVID-19			karakteristik sosiodemogr afi, riwayat vaksinasi, persepsi risiko dan dampak pandemi COVID-19, serta sikap penerimaan vaksin COVID-19 di masa mendatang	dan kekhawatiran ibu hamil terkait efek vaksin terhadap janin, umur kehamilan dimana Ibu hamil pada trimester pertama lebih berminat untuk mendapatkan vaksin dibandingkan pada trimester kedua dan ketiga
Ardiani Y dkk, 2022 “Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang”	Indonesia	Mengetahui ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan persepsinya terhadap vaksinasi COVID-19.	Analitik observasion al dengan metode <i>cross sectional</i>	N = 143 Ibu hamil serta ibu nifas di Padang Panjang	Kuisisioner yang dilakukan secara random terhadap 81 ibu hamil dan 62 ibu nifas.	Tingkat penerimaan vaksin COVID-19 di pengaruhi oleh tingkat pendidikan pada ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi persepsi ibu untuk menerima vaksin COVID-19
Pertiwi RD & Dian A, 2022 “Hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta”	Indonesia	Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status vaksinasi COVID-19 mereka di DKI Jakarta setelah mengendalikan variabel lain	Kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>	N = 149 Ibu Hamil di Jakarta	Kuisisioner melalui <i>google form</i> secara random pada ibu hamil yang berdomisili di DKI Jakarta.	Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil. Selain pendidikan, faktor seperti umur seseorang, usia kehamilan, pendidikan, dan tingkat penghasilan juga mempengaruhi persepsi

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
						penerimaan vaksin COVID-19
Kumari A et al, 2022 “Knowledge, attitude, perceptions, and concerns of pregnant and lactating women regarding COVID-19 vaccination: A cross-sectional survey of 313 participants from a tertiary care center of North India”	India	Mengkaji pengetahuan, sikap, persepsi, dan kekhawatiran ibu hamil dan menyusui tentang vaksinasi COVID-19.	Studi <i>cross sectional</i>	N = 340 Ibu hamil dan postpartum di departemen rawat inap dan rawat jalan pusat perawat-an tersier di India Utara	Survei menggunakan angket untuk menilai pengetahuan, sikap, dan hambatan untuk vaksinasi COVID-19 di kalangan ibu hamil dan menyusui	Tingkat penerimaan vaksin yang rendah dipengaruhi oleh keraguan akan tingkat keamanan vaksin selama kehamilan dan menyusui.
Carbone L et al, 2021 “Pregnant women's perspectives on severe acute respiratory coronavirus 2 vaccine”	Italia	Mengevaluasi sikap vaksinasi COVID-19 pada wanita hamil dan menyusui di Italia.	Studi kohort crosssectional multicenter	N=168 Ibu hamil dan postpartum	Kuisisioner semi struktur secara online anonim menggunakan <i>google form</i>	Kurangnya rekomendasi berbasis bukti dan data definitif mengenai keamanan vaksin COVID-19 membuat tingkat vaksinasi ibu hamil rendah
Ward C et al, 2022 “COVID-19 vaccination rates in an antenatal population: A survey of women's perceptions,	Australia	Mengkaji persepsi dan intensi ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 dan menggali serapan vaksin serta	Desain eksplorasi cross-sectional	N = 218 Ibu hamil	Survei anonim kepada wanita hamil yang menerima perawatan di dua unit bersalin metropolitan di Australia	Tingkat vaksinasi yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya informasi vaksin COVID-19 yang disampaikan oleh praktisi kesehatan sehingga ibu hamil menjadi takut akan efek samping

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
factors influencing vaccine uptake and potential contributors to vaccine hesitancy”		alasan keraguan vaksin			Barat	vaksin terhadap bayinya maupun dirinya sendiri. Penularan COVID-19 di beberapa wilayah tempat tinggal mereka yang rendah juga menurunkan angka kebutuhan akan vaksinasi.
Simmons LA et al, 2022 “Understanding COVID-19 vaccine uptake during pregnancy: ‘Hesitance’, knowledge, and evidence-based decision-making”	California	Mengetahui kesenjangan pemahaman tentang pengambilan vaksin di antara orang hamil sehingga dapat merekomendasikan strategi ibu hamil turut serta dalam untuk vaksinasi COVID-19	Studi deskriptif dengan analisis regresi	N = 387 Ibu hamil di California dari desember 2020 hingga januari 2021	Survei berbasis web yang ditawarkan ke Wanita California yang hamil, lalu peserta direkrut melalui platform StudyPages	Keragu-raguan vaksin COVID-19, terlihat pada ibu hamil usia muda dan tinggal jauh dari perkotaan. karena merasa kepadatan penduduk yang rendah cenderung menganggap risiko infeksi rendah. Pendorong utamanya dari kurangnya pengetahuan spesifikasi COVID-19 secara khusus dalam mempengaruhi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak.
Skirrow H et al, 2022 “Women’s views on accepting COVID-19 vaccination during and after pregnancy, and for their babies: a multi-	United Kingdom (UK)	Mendapatkan wawasan tentang penerimaan vaksin COVID-19 ibu hamil di UK di masa depan untuk dirinya sendiri dan anaknya	Multi-metode diambil menggunakan komponen kuantitatif dan kualitatif	N = 1181 Wanita berusia di atas 16 tahun, yang telah hamil sejak 23 maret 2020, disurvei	Survei online dan wawancara semi terstruktur	Kalangan ibu hamil etnis hitam, berpenghasilan rendah (<25.000 euro), serta berusia di bawah 25 tahun cenderung untuk menolak vaksin COVID-19. Ibu hamil pada trimester ketiga lebih mau divaksin untuk bayinya. Yang menjadi isu

Penulis & Judul Penelitian	Negara	Tujuan	Desain Penelitian	Sampel	Prosedur	Hasil
methods study in the UK”				antara 3 agustus-11 oktober 2020		pengambil keputusan pada ibu hamil adalah ketidacukupan data efek jangka panjang vaksinasi COVID-19 bagi mereka dan janinnya.

PEMBAHASAN

Hasil *review* artikel yang terpilih adalah adanya determinan ibu hamil dalam penerimaan vaksinasi COVID-19. Pengaruh utama bagi ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19 terlihat pada kekhawatiran efek vaksin ke janin dan kecemasan vaksin COVID-19 yang baru ditemukan^{(6) (7) (8) (9) (10) (11)}. Dari penelitian Geoghegan di Irlandia menunjukkan adanya perbedaan sikap terhadap vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil akibat kekhawatiran besar mereka terhadap keselamatan bayi yang belum lahir dan kecemasan atas vaksin yang baru ditemukan⁽⁶⁾. Pada penelitian Blakeway di United Kingdom juga menyatakan bahwa keragu-raguan ibu hamil terhadap vaksinasi didorong oleh ketakutan efek vaksin ke janin yang masih belum jelas⁽⁷⁾. Sejalan dengan penelitian Sutton di Amerika Serikat, kelompok ibu hamil yang menjadi kelompok terendah dalam tingkat penerimaan vaksin COVID-19 ini menolak vaksin memiliki kekhawatiran akan membahayakan janin, menyebabkan kemandulan, dan persepsi diri akan risiko tinggi terjangkit COVID-19⁽⁹⁾. Selain itu, ibu hamil yang tidak ingin divaksin COVID-19 dalam penelitian Skirrow di United Kingdom disebabkan oleh ketidacukupan data mengenai efek jangka panjang pada ibu hamil maupun janin akibat vaksinasi COVID-19, apalagi vaksin tersebut masih baru sehingga terjadi ketidaksetaraan penyerapan vaksin COVID-19⁽¹²⁾. Penelitian Ayhan di Turki menunjukkan penolakan ibu hamil divaksin COVID-19 selama kehamilan disebabkan kurangnya informasi keamanan vaksin COVID-19 pada populasi hamil dan probabilitas dalam membahayakan janin⁽¹³⁾. Sejalan dengan hal tersebut, Carbone dalam penelitiannya di Italia juga menunjukkan alasan ibu hamil menolak divaksin COVID-19 adalah takut akan konsekuensi terhadap bayi karena merasa tidak aman secara keseluruhan mengenai vaksin ini dan urangnya rekomendasi yang kuat berdasarkan bukti keamanan vaksin COVID-19⁽¹⁴⁾.

Di samping itu, terdapat perbedaan penerimaan vaksin COVID-19 dari faktor usia ibu hamil. Pada penelitian⁽⁷⁾ menunjukkan rendahnya penyerapan vaksin ibu hamil yang berusia <30 tahun. Pertiwi dalam penelitiannya di Jakarta juga menunjukkan adanya ketidakmauan vaksin COVID-19 pada ibu hamil usia <20 tahun⁽¹⁵⁾. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Tao di Cina yang malah menunjukkan kemauan vaksin pada ibu hamil ≤ 25 tahun lebih tinggi daripada umur yang lebih tua⁽⁸⁾. Hasil berbeda tersebut dipengaruhi dari tingkat kerentanan COVID-19 yang dirasakan ibu hamil dapat meningkatkan penerimaan vaksin COVID-19.

Kemauan vaksin ibu hamil ≤ 25 tahun yang tinggi didukung dari tingkat kerentanan infeksi COVID-19 yang dirasakan tinggi, tingkat keparahan infeksi COVID-19 yang pernah dialami, persepsi manfaat vaksin yang baik, dan memiliki niat untuk divaksinasi sehingga lebih sering berkonsultasi mengenai vaksin dengan dokternya⁽⁸⁾. Di sisi lain, ibu hamil yang muda dalam penelitian⁽⁷⁾ merasa khawatir akan terpapar COVID-19 ketika harus datang ke pelayanan kesehatan demi vaksinasi yang berakibat tidak mau divaksin.

Dari tingkat kerentanan COVID-19 yang dirasakan ibu hamil menjadi faktor pendukung mereka pada trimester kedua dan ketiga lebih menerima vaksin COVID-19⁽⁸⁾. Sejalan dengan penelitian Blakeway, penerimaan vaksin COVID-19 lebih tinggi pada ibu hamil trimester ketiga dari pada yang trimester pertama⁽⁷⁾.

Selanjutnya, dibandingkan dari etnis ibu hamil, lebih banyak etnis kulit putih yang menerima vaksin COVID-19 karena ibu hamil dari etnis kulit hitam memiliki keragu-raguan atas ketidaktahuan efek jangka panjang vaksin COVID-19⁽¹²⁾⁽⁷⁾. Tepatnya pada penelitian⁽⁷⁾ menunjukkan rendahnya penyerapan vaksin pada ibu hamil beretnis Afro-Karibia, terutama yang tidak dapat berbahasa inggris. Penelitian⁽¹²⁾ memperkuat hasil bahwa ibu hamil etnis kulit hitam dan hitam campuran juga lebih cenderung menolak vaksin COVID-19 untuk bayinya dibandingkan etnis kulit putih.

Determinan dari tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik tentunya juga meningkatkan penerimaan mereka untuk divaksin COVID-19. Hal tersebut terlihat dalam penelitian Teye di Ethiopia yang bersikap paham akan keuntungan vaksin 8,54 kali lebih mungkin menerimanya daripada responden yang bersikap acuh akibat percaya akan ilmu sains dari vaksin dan memiliki keterbukaan untuk mencegah penyakit. Mereka yang paham lebih merasa khawatir akan COVID-19 3,46 kali lebih menerima vaksin COVID-19 karena mereka lebih fokus untuk mencegah melalui vaksinasi untuk mengurangi kecemasannya⁽¹⁶⁾. Hasil penelitian Simmons di California yang memperoleh rendahnya (67%) ibu hamil yang menerima vaksin COVID-19 karena kurangnya pengetahuan vaksin COVID-19 untuk kehamilan⁽¹¹⁾. Sejalan dengan penelitian⁽¹⁶⁾ yang menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai risiko dan manfaat vaksin pada ibu hamil menjadi salah satu alasan mereka menolak divaksin COVID-19. Penelitian yang dilakukan Ardiani di Padang Panjang juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil mempengaruhi persepsi terhadap vaksin COVID-19 sehingga pemberian informasi vaksin COVID-19 malah menyebabkan ibu hamil menjadi ketakutan dan tidak paham⁽²⁾.

Peningkatan pengetahuan demi menghasilkan peningkatan jumlah kelompok ibu hamil yang menerima vaksin COVID-19 perlu diselaraskan dengan pemberian informasi vaksin yang benar dan tepat. Meskipun ibu hamil di Cina bagian barat dalam penelitian⁽⁸⁾ ada yang berpendidikan tinggi, tetapi mereka lebih tegas menolak vaksin karena terpapar informasi vaksin yang negatif. Hasil lainnya pada penelitian Megaw di Australia memperoleh hampir $\frac{1}{3}$ ibu hamil yang menjadi responden telah disarankan tidak melakukan vaksin akibat larangan menerima vaksinasi oleh penyedia layanan kesehatan termasuk dokter umum, bidan, dan dokter kandungan mereka. Mereka menginginkan informasi lebih lanjut dan hampir sepertiga dari total responden mengklaim bahwa vaksin COVID-19 belum pernah dibahas atau tidak yakin pernah didiskusikan

oleh praktisi kesehatan sehingga sudah merasa takut terlebih dahulu dalam mengambil keputusan vaksinasi⁽¹⁴⁾.

Determinan ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19 terlihat juga dari faktor ekonomi dan lingkungan. Penelitian Skirrow di Inggris menyatakan ibu hamil dengan pendapatan yang rendah (<€25.000) lebih tegas menolak vaksin daripada yang pendapatannya lebih tinggi⁽¹²⁾. Sementara itu, dari lingkungan terlihat jelas pada penelitian⁽¹⁷⁾ di Ethiopia, negara yang mayoritas muslim, menemukan alasan umum keraguan vaksin COVID-19 pada ibu hamil karena kepercayaan agama (46,73%) dan ketakutan akan efek janin (41,71%). Lingkungan tempat tinggal yang terbagi di daerah urban/perkotaan dan pedesaan juga mempengaruhi ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19 sebagaimana responden penelitian⁽¹⁷⁾ yang tinggal di urban 2,03 kali lebih menerima vaksin daripada yang tinggal di desa karena ada akses sosial media yang memudahkan memperoleh informasi tentang vaksin COVID-19, sedangkan rendah penerimaan vaksin di desa dalam penelitian⁽¹¹⁾ disebabkan oleh kerentanan yang dirasakan ibu hamil di desa yang kepadatan penduduk lebih rendah dari perkotaan terhadap paparan COVID-19. Diperkuat oleh penelitian Kumari di India yang menunjukkan mayoritas wanita hamil di pedesaan memiliki penyerapan vaksin yang rendah akibat lingkungannya yang kurang memotivasi⁽¹⁷⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan determinan ibu hamil dalam penerimaan vaksinasi COVID-19. Dari keseluruhan artikel yang telah di-review, rendahnya penerimaan vaksinasi COVID-19 terlihat pada ibu hamil yang lebih muda daripada yang dewasa, tetapi di Cina sendiri malah ibu hamil berusia ≤ 25 tahun yang tinggi menerima vaksin akibat dorongan dalam dirinya. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi di cina bagian barat yang lebih terpapar informasi negatif mengenai vaksin; ras non kulit putih; kepercayaan agama di ethiopia; ketakutan akan efek janin dan konsekuensinya; rendahnya pemahaman mengenai vaksin COVID-19; rendahnya kerentanan terhadap COVID-19 yang dirasakan; ibu yang berpendapatan rendah; kurangnya rekomendasi yang kuat berdasarkan data dan bukti keamanan vaksin; ibu yang tinggal di pedesaan; serta faktor lingkungan yang kurang memotivasi untuk vaksinasi mempengaruhi ibu hamil untuk menolak diberi vaksin COVID-19. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya transparansi informasi mengenai efek panjang dari vaksin COVID-19 pada ibu hamil secara merata oleh pelayanan kesehatan untuk menarik kepercayaan ibu hamil akan vaksinasi dan seharusnya ibu hamil dapat dilibatkan dalam uji klinis vaksinnya supaya data lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Admin Dinkes. Penyebab, Gejala dan Pencegahan Virus Corona [Internet]. 2021 [cited 2022 May 11]. Available from: <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona>
2. Ardiani Y, Andriani D, Yolanda D, Yarsi S, Barat S. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas terhadap Vaksinasi COVID-19 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang. J Hum Care. 2022;7(1):64–72.
3. Kementerian Kesehatan RI. Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama

Penerima Suntikan Vaksin COVID-19 [Internet]. 2021 [cited 2022 May 11]. Available from: [http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/#:~:text=X-,Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan%2C Presiden Orang Pertama,Penerima Suntikan Vaksin COVID-19&text=Program vak](http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/#:~:text=X-,Program%20Vaksinasi%20COVID-19%20Mulai%20Dilakukan%20Presiden%20Orang%20Pertama,Penerima%20Suntikan%20Vaksin%20COVID-19&text=Program%20vak)

4. Eliyun N, Rahayuningsih FB. Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil. Pros Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta. 2021;95–101.
5. RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. Ibu Hamil Aman Divaksin Covid-19 [Internet]. 2021 [cited 2022 May 11]. Available from: <https://yanke.kemkes.go.id/read/333/ibu-hamil-aman-divaksin-covid-19>
6. Geoghegan S, Stephens LC, Feemster KA, Drew RJ, Eogan M, Butler KM. “This choice does not just affect me.” Attitudes of pregnant women toward COVID-19 vaccines: a mixed-methods study. *Hum Vaccines Immunother.* 2021;17(10):3371–6.
7. Helena Blakeway, MD; Smriti Prasad, MD; Erkan Kalafat, MD, MSc; Paul T. Heath, FRCPC; Shamez N. Ladhani, PhD; Kirsty Le Doare, PhD; Laura A. Magee, FRCOG; Pat O’Brien, FRCOG; Arezou Rezvani, BSc, MSc; Peter von Dadelszen, FRCOG; Asma Khalil M. COVID-19 vaccination during pregnancy: coverage and safety. *Am J Obstet.* 2022;2507(February):1–9.
8. Tao L, Wang R, Han N, Liu J, Yuan C, Deng L, et al. Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model. *Hum Vaccines Immunother.* 2021;17(8):2378–88.
9. Desmond Sutton, MD; Mary D’Alton, MD; Yijia Zhang, PhD, MPH; Ka Kahe, MD, ScD; Ana Cepin, MD; Dena Goffman, MD; Anna Staniczenko, MD; Hope Yates, JD, MPH; Anna Burgansky, MD; Jaclyn Coletta, MD; Zev Williams, MD, PhD; Cynthia Gyamfi-Bannerman, MD Ms. COVID-19 vaccine acceptance among pregnant, breastfeeding, and nonpregnant reproductive-aged women. *Am J Obstet Gynecol MFM.* 2021;2507(February):1–12.
10. Taye EB, Taye ZW, Muche HA, Tsega NT, Haile TT TA. COVID-19 vaccine acceptance and associated factors among women attending antenatal and postnatal cares in Central Gondar Zone public hospitals, Northwest Ethiopia. *Clin Epidemiol Glob Heal.* 2022;14(November 2021):100993.
11. Simmons LA, Whipps MDM, Phipps JE, Satish NS, Swamy GK. Understanding COVID-19 vaccine uptake during pregnancy: ‘Hesitance’, knowledge, and evidence-based decision-making. *Vaccine.* 2022;40(19):2755–60.
12. Skirrow H, Barnett S, Bell S, Riaposova L, Mounier-Jack S, Kampmann B, et al. Women’s views on accepting COVID-19 vaccination during and after pregnancy, and for their babies: a multi-methods study in the UK. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2022;22(1):1–15.
13. Goncu Ayhan S, Oluklu D, Atalay A, Menekse Beser D, Tanacan A, Moraloglu Tekin O, et al. COVID-19 vaccine acceptance in pregnant women. *Int J Gynecol Obstet.* 2021;154(2):291–6.
14. Ward C, Megaw L, White S, Bradfield Z. COVID-19 vaccination rates in an antenatal population: A survey of women’s perceptions, factors influencing vaccine uptake and potential contributors to vaccine hesitancy. *Aust New Zeal J Obstet Gynaecol.* 2022;(March):1–6.

15. Carbone L, Mappa I, Sirico A, Di Girolamo R, Saccone G, Di Mascio D, et al. Pregnant women's perspectives on severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 vaccine. *Am J Obstet Gynecol MFM.* 2021;3(4):1–8.
16. Reza Dara Pertiwi DA. Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Indones J Heal Promot.* 2022;5(4):395–407.
17. Kumari A, Mahey R, Kachhawa G, Kumari R, Bhatla N. Knowledge, attitude, perceptions, and concerns of pregnant and lactating women regarding COVID-19 vaccination: A cross-sectional survey of 313 participants from a tertiary care centre of North India. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev.* 2022;16(3):102449.